

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada semua tingkatan pendidikan formal, Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan (Aristhi & Manuaba, 2020). Bahasa merupakan sarana komunikasi, dan dalam sistem pendidikan nasional, Bahasa Indonesia diakui sebagai bahasa pengantar resmi (Misriani, 2023). Pengajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia di sekolah merupakan unsur strategis dalam kurikulum pendidikan, memainkan peran sentral dalam mendukung perkembangan siswa. Bahasa tidak hanya sebagai sarana komunikasi. Pertumbuhan intelektual siswa juga dipromosikan melalui bahasa. Bahasa juga memfasilitasi interaksi sosial dan kematangan emosional (Andriani, 2019). Penguasaan empat keterampilan esensial, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis menjadi inti dari metode pengajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan bahasa yang komprehensif dikembangkan melalui penggunaan terintegrasi keempat keterampilan ini, yang saling memperkuat (Prasetyo, 2018).

Menulis merupakan salah satu komponen terpenting dari keterampilan bahasa yang perlu dikuasai oleh siswa saat belajar Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia. Menulis adalah aktivitas yang bersifat produktif dan ekspresif. Aktivitas ini memungkinkan seseorang untuk mengekspresikan pikiran, ide, dan perasaannya. Di Madrasah Ibtidaiyah, penulisan puisi merupakan salah satu bentuk instruksi menulis yang ditawarkan. Pengembangan keterampilan menulis hanyalah salah satu tujuan dari kegiatan ini; ia juga berfungsi sebagai sarana ekspresi diri (Puteri, 2019). Kemampuan menulis puisi memainkan peran penting dalam perkembangan siswa, membantu mereka mengekspresikan diri dan memperoleh kepercayaan diri. Siswa dapat mengekspresikan refleksi dan perasaannya melalui puisi, menggunakan bahasa yang menarik secara visual dan bermakna. Hal ini juga memungkinkan mereka untuk mengekspresikan berbagai pengalaman dan emosi mereka (Kuswandi et al., 2021). Lebih lanjut, kreativitas siswa dalam memilih dan menyusun kata-kata sesuai ide mereka juga terasah selama aktivitas ini. karena cara seseorang menulis seringkali

mencerminkan cara berpikir dan perspektifnya (Agusrita et al., 2020; Sukirman, 2020).

Pada siswa kelas lima di MI Salafiyah Kota Cirebon masih mengalami kesulitan dalam menulis puisi, sebagaimana ditemukan berdasarkan hasil observasi. Masalah ini terutama disebabkan oleh berkurangnya minat siswa terhadap sastra, yang sering dianggap sulit dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, proses pembelajaran masih bersifat teoritis dan terus mengandalkan metode konvensional, yang mengakibatkan suasana kelas yang monoton. Penggunaan media pembelajaran terbatas, yang membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik dalam kelas. Siswa menghadapi tantangan teknis, termasuk kurangnya ide kreatif, pemahaman, dan kemahiran dalam kosakata yang diperlukan untuk menulis puisi (Fadhilatin, 2023). Kurangnya variasi strategi yang diterapkan guru membuat aktivitas menulis puisi menjadi membosankan dan tidak inspiratif. Akibatnya, siswa sering kehilangan antusiasme dan mengeluh selama proses pembelajaran (Fitriani & Huda, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dari wali kelas lima, sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menulis puisi, terutama dalam mengembangkan ide, memilih kata, dan mengekspresikan perasaan. Guru memperkirakan 60%-70% siswa menghadapi kesulitan tersebut. Selain itu, peneliti melakukan observasi saat proses pembelajaran berlangsung, dan menemukan bahwa beberapa siswa mudah kehilangan fokus, kurang motivasi, serta membutuhkan bimbingan lebih intensif dari guru. Temuan awal ini menguatkan bahwa rendahnya minat siswa dalam menulis puisi perlu mendapat perhatian, sehingga diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik.

Berdasarkan temuan ini yang mana didukung oleh penelitian Ginting (2023), yang menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa masih di bawah standar kelulusan minimum, dengan rata-rata skor hanya 60%. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan menulis puisi siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk motivasi, metode, model pembelajaran, dan bimbingan guru yang kurang optimal (Kanza et al., 2018). Dua hambatan utama dalam belajar menulis puisi: motivasi siswa yang rendah dan penerapan model pembelajaran yang kurang efektif oleh guru (Ramadhani, 2020).

Sangat penting bagi kita untuk mempertimbangkan cara-cara agar proses pembelajaran menarik dan dapat memotivasi siswa . Ada beberapa pendekatan yang dapat diambil untuk mencapai hal ini, termasuk menerapkan model pembelajaran inovatif dan menggunakan metode serta sumber daya yang sesuai untuk menumbuhkan minat dan motivasi. Di antara pendekatan-pendekatan tersebut, model pembelajaran memainkan peran yang krusial. Dalam konteks belajar menulis puisi. Salah satu model pembelajaran yang relevan adalah model penulisan kolaboratif, yang memanfaatkan proses penciptaan teks secara bersama-sama sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan menulis secara mandiri Abidin, (2015). Struktur bertahap model ini sangat menguntungkan untuk mengembangkan keterampilan menulis secara holistik. Menulis kolaboratif, seperti dijelaskan oleh (Barkley, 2012), adalah teknik yang mendorong kreativitas siswa melalui diskusi dan pertukaran ide. Teknik ini juga membantu mereka memahami prosedur, pola, dan gaya menulis yang efektif. Hal ini merupakan salah satu pengalaman belajar kolaboratif. Melalui pengalaman ini, siswa belajar cara menyusun sebuah tulisan. Mereka juga mengembangkan kemandirian dalam menulis. Ini merupakan landasan penting untuk perkembangan keterampilan menulis individu mereka.

Selain penerapan model, strategi pembelajaran berupa penggunaan media visual juga berperan penting. Media ini memicu motivasi dan imajinasi siswa, memungkinkan mereka mengekspresikan makna gambar dalam puisi. Penggunaan media pembelajaran telah terbukti memfasilitasi pengayaan pengetahuan siswa dan merangsang minat terhadap materi baru, sehingga meningkatkan pemahaman (Nurrita, 2018). Selain itu, media pembelajaran telah terbukti menjadi alat yang efektif dalam menarik perhatian siswa dan memotivasi mereka untuk menggali potensi mereka sendiri dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan (Sari & Nadya, 2021).

Penggunaan media visual merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu siswa menulis puisi. Diperkirakan media ini akan memicu motivasi dan imajinasi siswa, menginspirasi mereka untuk menggali kreativitas dan inovasi saat mengasah keterampilan menulis mereka. Media visual memberikan siswa kesempatan untuk menangkap kesan

atau makna dari gambar. Mereka kemudian dapat mengekspresikan hal tersebut melalui puisi. Efektivitas penggunaan media dalam pengajaran menulis telah didukung oleh beberapa studi sebelumnya. Cunandar (2019) menemukan bahwa model penulisan kolaboratif memiliki dampak signifikan terhadap keterampilan menulis siswa, dengan model tersebut diterapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan karya tulis berkualitas tinggi. Temuan penelitian Anggraeni (2018) menunjukkan bahwa penggunaan model penulisan kolaboratif bersama dengan media buku besar memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis kreatif siswa. Selain itu, Aristhi (2020) menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman yang didukung oleh media gambar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis puisi siswa.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dampak implementasi model penulisan kolaboratif yang didukung oleh media visual gambar terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas lima di MI Salafiyah di Kota Cirebon.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hal ini, terdapat beberapa masalah dalam pengajaran penulisan puisi di kelas. Pertama, kemampuan menulis puisi siswa masih relatif kurang berkembang. Kedua, siswa umumnya kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan penulisan puisi. Ketiga, siswa kesulitan mengekspresikan pikiran dan ide mereka dalam bentuk puisi tertulis. Keempat, media atau bahan ajar yang mendukung proses pembelajaran masih sangat terbatas. Masalah-masalah ini dapat menghambat siswa dalam mencapai tingkat kompetensi yang diinginkan dalam penulisan puisi.

### **2. Batasan Masalah**

Para peneliti memutuskan untuk membatasi ruang lingkup penelitian agar lebih terfokus dan terarah, berdasarkan berbagai masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya yang mana ruang lingkupnya masih terlalu luas. Tiga aspek berikut ini termasuk dalam pembatasan ini: Pertama, subjek penelitian

dibatasi pada siswa kelas lima di MI Salafiyah di Kota Cirebon. Kedua, tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur kemampuan menulis puisi siswa-siswa tersebut. Ketiga, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini secara khusus menerapkan model penulisan kolaboratif yang didukung oleh media visual. Akibatnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan temuan yang lebih mendalam dan relevan dalam konteks pembelajaran.

### 3. Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana implementasi model menulis kolaborasi berbantuan media gambar pada siswa kelas V MI Salafiyah kota Cirebon?
- 2) Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas V MI Salafiyah Kota Cirebon?
- 3) Bagaimana pengaruh model menulis kolaborasi berbantuan media gambar terhadap kemampuan menulis puisi di kelas V MI Salafiyah kota Cirebon?

### C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan implementasi model menulis kolaborasi berbantuan media Gambar pada siswa kelas V MI Salafiyah kota Cirebon.
2. Mendeskripsikan kemampuan menulis puisi siswa kelas V MI Salafiyah Kota Cirebon.
3. Mendeskripsikan hasil pengaruh model menulis kolaborasi berbantuan media gambar terhadap kemampuan menulis puisi di kelas V MI Salafiyah kota Cirebon.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki nilai teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat berfungsi sebagai acuan atau panduan bagi peneliti masa depan yang ingin mengeksplorasi topik serupa. Selain itu, penelitian ini menambah pemahaman kita tentang pendidikan bahasa. Hal ini dilakukan dengan menganalisis bagaimana model pembelajaran kolaboratif dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Hingga saat ini, topik ini belum banyak diteliti. Secara praktis, penelitian ini relevan bagi berbagai pemangku kepentingan. Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk membantu merancang dan melaksanakan pelajaran penulisan puisi.

Mereka juga dapat menggunakannya untuk memilih metode pengajaran yang sesuai dengan siswa dan bahan ajar. Penelitian ini memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi siswa dan membantu mereka mengatasi tantangan saat menulis puisi. Wawasan dan pemahaman peneliti tentang keterampilan menulis puisi diperkaya melalui penelitian ini, yang juga memenuhi persyaratan akademik untuk memperoleh gelar sarjana.



# UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON**